

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi kehidupan bermasyarakat, bernegara dan merupakan aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri serta kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencetak SDM yang bermutu tinggi dalam hal ini adalah sekolah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam proses belajar ada pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No.19 Pasal 19 ayat 1 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dalam Aqib, 2009:17) dinyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu

menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Pendekatan PAKEM akan menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, mengedepankan pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran bukan bersumber atau terfokus pada guru, melainkan berfokus dan terpusat pada peserta didik.(Asmani, 2010:59)

Disamping itu, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional **berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.** Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi **manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.**(Aqib, 2011:2)

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Program ini dicanangkan karena

selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Dunia pendidikan dinilai hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Namun sayangnya tidak sedikit pula dari mereka yang cerdas itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang brilian, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademis yang telah mereka raih di bangku-bangku sekolah ataupun kuliah. (Aunillah, 2011:9)

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. (Aqib dan Sujak, 2011:2)

Sekolah merupakan wadah yang strategis untuk menghadirkan pendidikan karakter bagi bangsa. Tidak lepas dari itu, kegiatan pembelajaran di kelas harus senantiasa menyertakan upaya-upaya pembentukan karakter bagi anak bangsa. Hal ini dapat dilakukan pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah, diantaranya melalui pembelajaran sains.

Berkaitan dengan pendidikan karakter, pembelajaran sains pada dasarnya bertujuan untuk membangun literasi sains siswa. Hal ini sejalan dengan harapan pemerintah dalam PP No. 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat 1, pembelajaran sains memiliki lingkup untuk mengenal, merespon, mengapresiasi dan memahami sains, mengembangkan kebiasaan berpikir ilmiah

seperti berpikir kritis dan kreatif, mandiri, dan memiliki sikap positif. (Guza, 2008:6)

Dari hasil observasi awal, terungkap bahwa pada pembelajaran Sains di SMPguru belum menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, tetapi untuk penerapan karakter sudah mulai dicantumkan di RPP, akan tetapi belum muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan model yang digunakan kebanyakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, sehingga aktivitas siswa yang muncul hanyalah mendengar dan mencatat. LKS dan Bahan ajar yang digunakan juga belum bisa menarik perhatian siswa, karena tidak terdapat gambar-gambar yang menarik, sehingga Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM) tidak muncul dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu, jika guru dapat menerapkan model pembelajaran PAKEM, tentulah aktivitas siswa lebih bervariasi, sehingga karakter yang diharapkan dalam pembelajaran akan teramati. Dan juga membuat siswa semangat dengan LKS dan bahan ajar yang tampilannya menarik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran dalam hal ini adalah **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains melalui pendekatan PAKEM berintegrasi Pendidikan Karakter pada Materi Bunyi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diterapkan model pembelajaran melalui pendekatan PAKEM dalam proses pembelajaran di kelas. Guru masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah sehingga aktivitas siswa hanyalah mendengar dan mencatat dan karakter yang diharapkan tidak teramati.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan RPP yang berintegrasi karakter sehingga tidak terefleksikan dalam pembelajaran riil di kelas.
3. Perangkat pembelajaran lain seperti LKS dan bahan ajar tampilannya tidak menarik perhatian siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perangkat pembelajaran sains SMP yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan PAKEM yang berintegrasi Pendidikan Karakter pada materi bunyi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ✓ Mengembangkan perangkat pembelajaran sains SMP melalui pendekatan PAKEM yang berintegrasi dengan pendidikan karakter. Yang meliputi : (1) Silabus, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),(3) Lembar Kegiatan

Siswa (LKS), (4) Bahan Ajar (Buku Siswa), (5) Tes hasil belajar dan (6) Instrumen Penilaian Karakter Siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, merupakan alat bantu untuk dapat lebih memahami materi pelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa dan menanamkan karakter yang baik pada diri siswa tersebut..
2. Bagi guru, sebagai wahana inovasi dalam dunia pendidikan, agar pendidikan berbasis karakter tidak hanya menjadi wacana di dunia pendidikan saja, tetapi dapat diterapkan dalam pembelajaran dikelas.
3. Bagi peneliti sebagai calon guru, merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan bahan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

